

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Evaluasi kinerja ekonomi sering kali dimulai dengan mengukur pertumbuhan ekonomi, yang merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi hasil upaya suatu negara atau daerah untuk mencapai pembangunan ekonomi. Penilaian ini membantu memahami efektivitas berbagai kebijakan dan program yang telah diterapkan. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan bagaimana bisnis dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). (Wadana et al, 2021).

Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat peningkatan penyediaan barang atau jasa yang digunakan di dalam negeri. Contohnya meliputi perluasan institusi pendidikan, pembangunan infrastruktur, pertumbuhan jumlah tenaga kerja terampil, peningkatan jumlah produk industri, dan peningkatan layanan jasa. Pengeluaran pemerintah merupakan indikator penting dalam pengembangan sumber daya ekonomi, terutama untuk pengeluaran dalam sektor Kesehatan dan pendidikan, yang merupakan bagian penting dari IPM. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung signifikan dipengaruhi oleh infrastruktur, sementara pengeluaran pemerintah untuk Kesehatan dan pendidikan memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Pada akhirnya, pembangunan ekonomi yang maju berdampak pada tingkat kemiskinan dengan membantu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan (Mankiw, 2006).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara. Sangat penting untuk menilai pencapaian pembangunan suatu negara dengan melihat pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output dari waktu ke waktu. Ketimpangan dapat terjadi akibat pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa diikuti oleh pemerataan pendapatan. Keseimbangan ini penting bagi semua negara, termasuk Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi memengaruhi distribusi pendapatan, produktivitas, kesempatan kerja, dan kesejahteraan. Peningkatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu

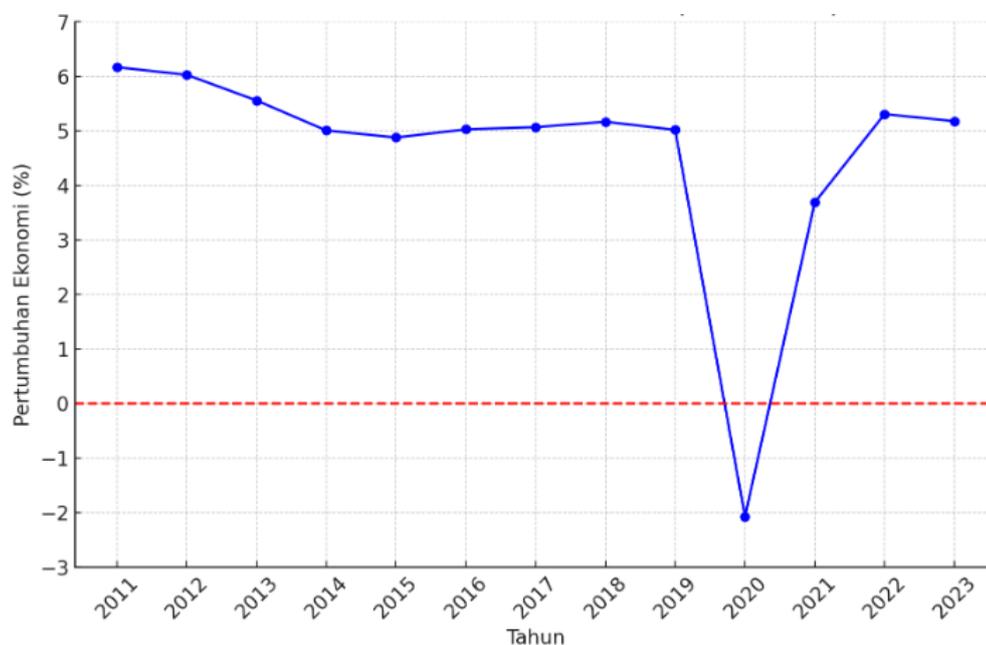
Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repositorium.upnvj.ac.id]

secara tidak langsung mencerminkan pertumbuhannya. Tingkat pertumbuhan ekonomi atau PDRB biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Banyak variabel, termasuk kebijakan pemerintah, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, infrastruktur, dan kondisi ekonomi global, memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Maulidya ,2011).



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2023 (persen)

Gambar 1. menjelaskan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 dan 2012 relatif tinggi melebihi 6%. Selama periode ini Indonesia diuntungkan oleh stabilitas ekonomi global setelah krisis keuangan pada tahun 2008, didorong oleh konsumsi domestik yang kuat dan ekspor komoditas yang tinggi. Pertumbuhan mulai melambat pada tahun 2013-2014 turun sekitar 5%, dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas global, yang mengurangi pendapatan ekspor. Selain itu, ketidakpastian politik menjelang pemilihan umum 2014 juga berdampak pada investasi. Pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah dalam satu dekade

Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repositori.upnvj.ac.id]

terakhir di kisaran 4,88% di tahun 2015 akibat perlambatan ekonomi global dan kebijakan pengetatan fiskal di dalam negeri. Namun, pada tahun 2016 pertumbuhan mulai sedikit membaik karena pemerintah mengimplementasikan reformasi ekonomi untuk meningkatkan investasi dan daya saing. Perekonomian mulai stabil dengan pertumbuhan sekitar 5% pada tahun 2019, didukung oleh reformasi ekonomi dan infrastruktur yang dilakukan pemerintah. Investasi infrastruktur yang signifikan dan peningkatan investasi asing langsung berkontribusi dalam mempertahankan pertumbuhan yang stabil. Pandemi Covid-19 menghentikan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 persen.

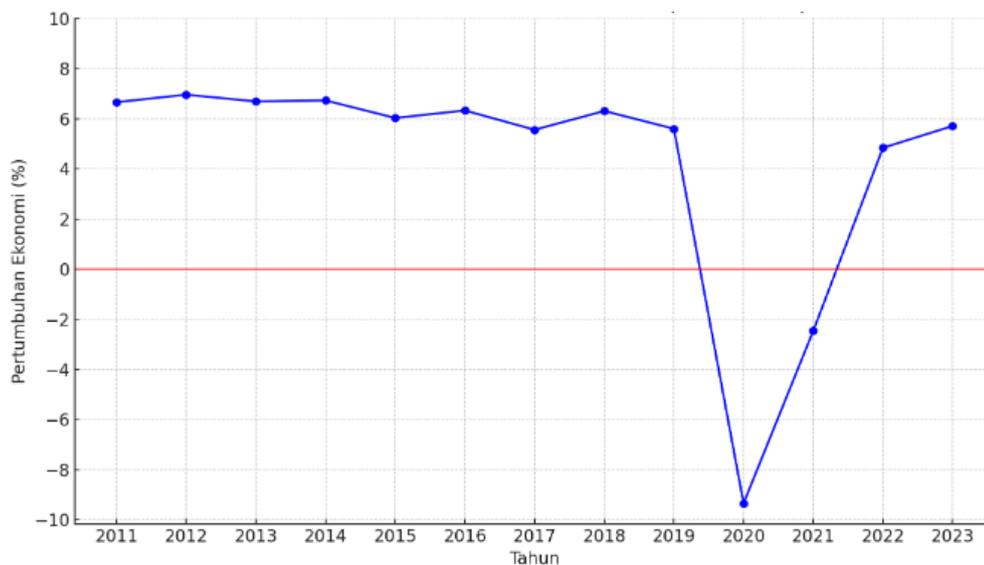
Pada tahun ini Pembatasan sosial dan penutupan bisnis untuk mengendalikan penyebaran virus menyebabkan penurunan tajam dalam aktivitas ekonomi. Perekonomian mulai pulih dengan pertumbuhan 3,69% pada 2021 dan 5,31% pada 2022, didorong oleh pelonggaran pembatasan COVID-19, peningkatan vaksinasi, dan stimulus fiskal pemerintah untuk mendukung pemulihan. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi stabil di kisaran 5,18%. Pemulihan ekonomi global dan reformasi ekonomi domestik yang sedang berlangsung membantu menjaga pertumbuhan yang stabil, meskipun tantangan global seperti inflasi dan ketidakpastian geopolitik masih menjadi risiko yang perlu diwaspadai. Secara keseluruhan, Gambar 1 menunjukkan dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia setelah pemulihan dan stabilisasi yang cepat. Pola ini umumnya terjadi di banyak negara yang mengalami krisis ekonomi akibat pandemi, yang kemudian diikuti oleh pemulihan yang kuat didorong oleh berbagai upaya stimulus dan adaptasi terhadap kondisi *New normal*.

Sementara itu, perekonomian Bali adalah salah satu provinsi yang unik. Sebagai salah satu tujuan wisata utama dunia, ekspansi ekonomi Bali sering kali dipengaruhi oleh sektor pariwisata dan layanan tambahan. Berbeda dengan ekspansi ekonomi Indonesia secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Bali mungkin lebih berpusat pada sektor-sektor tertentu seperti pariwisata, perdagangan, dan industri kreatif. (Pemerintah Provinsi Bali, 2024)

Namun, pertumbuhan ekonomi Bali dapat terjadi ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata. Jika terjadi guncangan seperti bencana alam, wabah penyakit, atau krisis ekonomi global yang memengaruhi pariwisata, perekonomian

Bali dapat terdampak signifikan. Sebab Bali sangat ketergantungan pada sektor utamanya yaitu pariwisata.

Menurut data BPS Provinsi Bali, kecepatan pertumbuhan perekonomian Provinsi Bali mengalami pergeseran yang signifikan dari 2011 hingga 2023, dengan penurunan yang signifikan ditahun 2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Gambar 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011- 2023 (persen)

Berdasarkan Gambar 2. Dari tahun 2011 hingga 2019, Bali mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dengan angka pertumbuhan berkisar antara 5,56% hingga 6,96%. Hal ini mencerminkan stabilitas ekonomi dan potensi Bali sebagai destinasi pariwisata yang mendukung perekonomian lokal. Angka pertumbuhan yang stabil ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi utama, seperti pariwisata, pertanian, dan kerajinan tangan, memberikan kontribusi yang konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Pertumbuhan yang kuat sebagian besar didorong oleh pariwisata, yang terus menarik wisatawan domestik dan internasional, memberikan dampak positif pada pendapatan daerah dan lapangan kerja. Penurunan drastis pada tahun 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai -9,34%. Ini merupakan pengurangan yang signifikan dari tren pertumbuhan yang lebih baik sebelumnya. Penurunan yang signifikan ini diakibatkan dari covid-19, yang menyebabkan penurunan tajam

Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

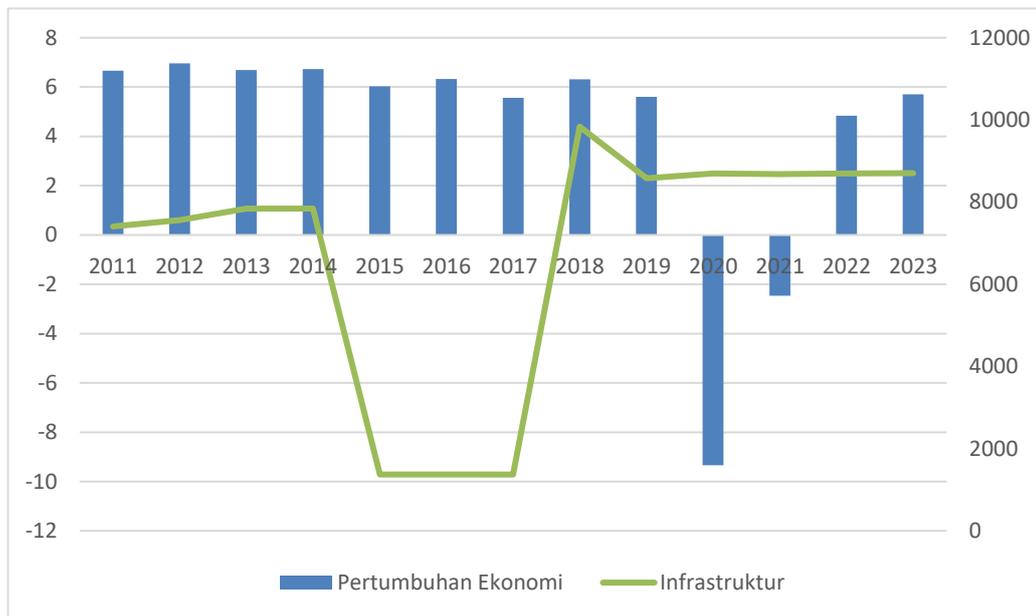
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repositoriy.upnvj.ac.id]

dalam kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi lainnya. Kebijakan lockdown, pembatasan perjalanan, dan penutupan tempat wisata memberikan dampak besar terhadap ekonomi provinsi Bali yang sangat ketergantungan di sektor pariwisata. Selain itu, gangguan pada rantai pasok global dan penurunan permintaan internasional juga turut berkontribusi pada kontraksi ekonomi Bali. Setelah penurunan drastis, ekonomi Bali mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan mencapai -2,46% di tahun 2021 dan kembali positif di tahun 2022 (4,84%) dan 2023 (5,71%).

Pemulihan ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dan masyarakat untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan diversifikasi ekonomi. Program vaksinasi massal, pembukaan kembali pariwisata secara bertahap, dan stimulus ekonomi membantu Bali untuk mulai pulih dari dampak pandemi. Adaptasi terhadap perubahan dengan memperkuat sektor-sektor lain seperti ekonomi kreatif dan digital turut membantu dalam proses pemulihan ekonomi. Pemerintah dan pelaku usaha melakukan berbagai inovasi untuk menarik kembali wisatawan dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Ketergantungan yang besar pada pariwisata menjadi titik lemah saat terjadi krisis global seperti pandemi. Ini menunjukkan perlunya diversifikasi ekonomi agar lebih tahan terhadap guncangan eksternal. Pertumbuhan ekonomi yang kembali ke jalur positif pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan ketahanan ekonomi Bali dan kemampuan untuk bangkit kembali dengan kuat dari krisis.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah infrastruktur yang dapat memengaruhi kemudahan atau kesulitan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang buruk dapat menghambat pelaksanaan ekonomi. (Kustanto, 2020). Pembangunan infrastruktur mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pengangkutan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dan aktivitas ekonomi sangat berhubungan satu sama lain.. Ekspansi ekonomi ini memungkinkan infrastruktur untuk mengalirkan barang dan jasa ke seluruh kegiatan ekonomi. Infrastruktur memfasilitasi kegiatan ekonomi dan distribusi barang, sehingga infrastruktur dapat dianggap sebagai alat publik utama yang mengelola perekonomian nasional. Akibatnya, pembangunan infrastruktur yang layak bisa mendukung sistem transportasi masyarakat yang efisien. Pembangunan

jalan, yang merupakan infrastruktur penting bagi ekonomi, sangat memengaruhi aktivitas ekonomi dan kelancaran distribusi barang dan jasa.(Wadana et al,2021)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Gambar 2. Perkembangan Panjang Infrastruktur Jalan (KM) dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2023

Dari tahun 2011 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Bali cukup stabil dengan sedikit fluktuasi, berkisar antara 5,56% hingga 6,96%. Tahun 2020, pertumbuhan ekonomi menurun drastis sebesar -9,34% yang disebabkan Pandemi COVID-19 berdampak besar pada sektor pariwisata dan ekonomi Bali. Tahun 2021 masih menunjukkan angka negatif, meskipun sedikit membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 dan 2023, pertumbuhan ekonomi mulai pulih dengan angka positif 4,84% dan 5,71%. Panjang infrastruktur mengalami peningkatan stabil dari tahun 2011 hingga 2014. Tahun 2015 hingga 2017 terjadi penurunan drastis dalam laporan panjang infrastruktur, kemungkinan disebabkan oleh perubahan metode pengukuran atau pelaporan. Pada tahun 2018, panjang infrastruktur kembali meningkat tajam dan cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi hingga tahun 2023.

Dampak terbesar terlihat pada tahun 2020, di mana pertumbuhan ekonomi turun drastis karena Bali ketergantungan di sektor pariwisata yang terdampak buruk pada pembatasan perjalanan. Meskipun pandemi masih berlanjut, ada tanda-tanda

Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

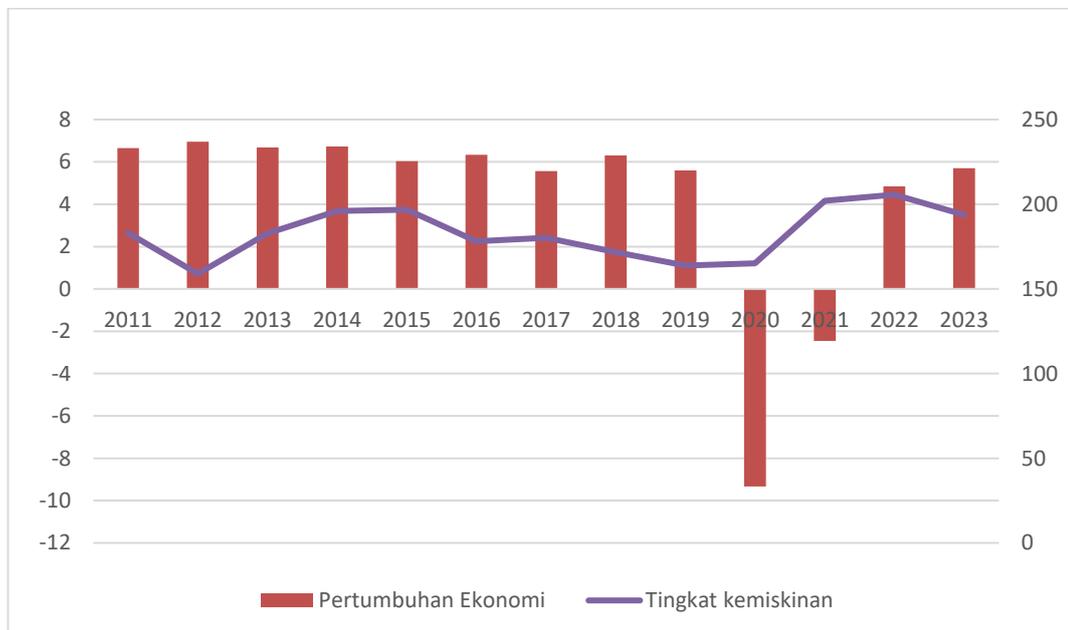
ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pemulihan ekonomi mulai tahun 2022, seiring dengan pelonggaran pembatasan dan mulai bangkitnya sektor pariwisata. Perubahan signifikan dalam panjang infrastruktur pada tahun 2015 hingga 2017 dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk revisi data atau perubahan dalam proyek pembangunan infrastruktur. Peningkatan signifikan pada tahun 2018 menunjukkan adanya investasi besar dalam infrastruktur yang mungkin bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Infrastruktur yang memadai menjadi penopang utama untuk mendukung ekspansi ekonomi yang komprehensif di Indonesia. Hal ini mencakup jaringan transportasi, penyediaan energi, telekomunikasi, dan fasilitas umum lainnya. Investasi di bidang infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan interkoneksi antar wilayah, mengurangi biaya logistik, dan mendorong pertumbuhan di sektor-sektor ekonomi. Provinsi Bali memiliki infrastruktur pariwisata termasuk bandara, jalan raya, akomodasi, dan fasilitas rekreasi tambahan, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Investasi di bidang infrastruktur pariwisata bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan daya tarik destinasi wisata.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Gambar 3. Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota/Kabupaten Provinsi Bali 2011-2023

Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

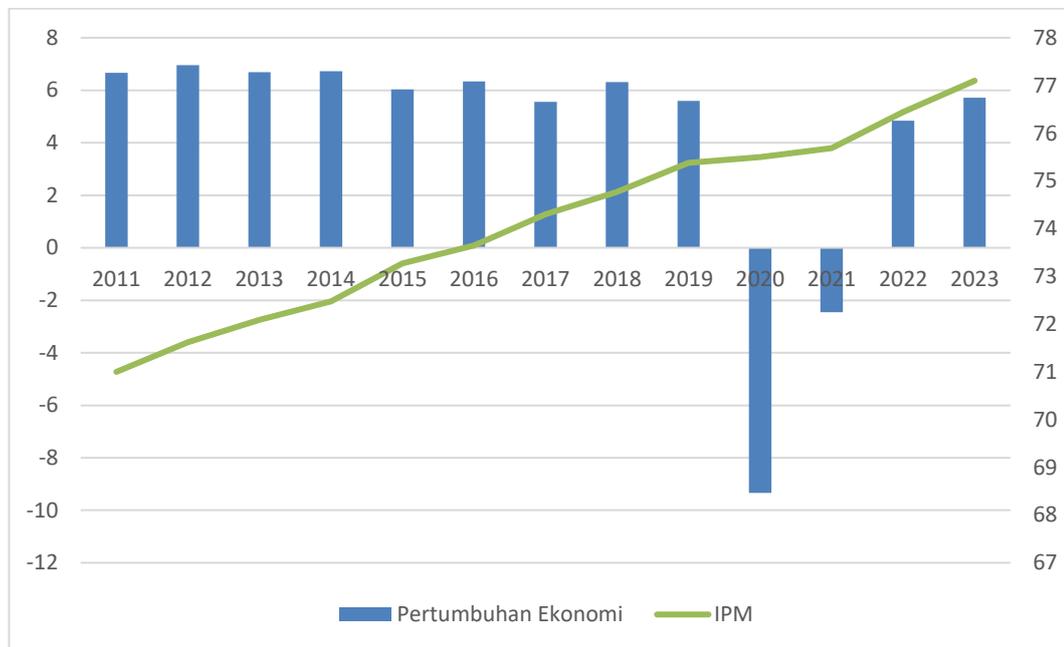
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dari tahun 2011 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dengan sedikit penurunan, berada dalam kisaran 5,6% hingga 6,96%. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan turun dari 183,1 juta orang pada tahun 2011 menjadi 163,85 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil cenderung menurunkan tingkat kemiskinan. Pada tahun 2020, tahun ini mengalami penurunan tajam menjadi -9,34% akibat dampak pandemi COVID-19. Ini adalah kontraksi ekonomi yang signifikan. Tingkat kemiskinan sedikit meningkat menjadi 165,19 juta orang pada tahun yang sama, menunjukkan bahwa pandemi berdampak pada peningkatan kemiskinan. Pada tahun 2021, ekonomi masih dalam kondisi negatif dengan pertumbuhan -2,46%, dan tingkat kemiskinan meningkat tajam menjadi 201,97 juta orang. Pada tahun 2022, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan 4,84% dan meningkat lagi menjadi 5,71% pada tahun 2023. Meskipun ada pemulihan ekonomi, tingkat kemiskinan masih tinggi, mencapai 205,68 juta orang pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 193,78 juta orang pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya berdampak pada pengurangan kemiskinan secara signifikan.

Pada Gambar 3. menggambarkan keterkaitan yang kompleks pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi di sekitar tahun 2020 bertepatan dengan peningkatan yang signifikan pada tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa krisis ekonomi memiliki dampak besar terhadap tingkat kemiskinan. Meskipun terjadi pemulihan pertumbuhan ekonomi setelah tahun 2020, tetapi penurunan tingkat kemiskinan tidak secepat pemulihan ekonomi. Pada tahun 2022 dan 2023 pertumbuhan ekonomi terus tumbuh positif, tingkat kemiskinan kembali meningkat, yang menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan tidak dapat dicapai hanya dengan pertumbuhan ekonomi yang positif. Untuk mencapai pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan, diperlukan intervensi kebijakan yang lebih efektif.

Selain kemiskinan dan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia. IPM terdiri dari tiga dimensi: pengetahuan, standar hidup yang layak, umur panjang dan hidup sehat. Setiap dimensi diukur dengan nilai indeks, yang secara kolektif menentukan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Prasetyoningrum et al, 2018). Salah satu indikator yang memengaruhi pertumbuhan

ekonomi adalah IPM. Menurut Pratowo (2019), indeks pembangunan manusia ditujukan untuk berkontribusi pada pertumbuhan wilayah dan negara secara keseluruhan. Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali berikut ini.:



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota/Kabupaten Provinsi Bali 2011-2023

Pertumbuhan Ekonomi: Dari 2011 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil, berkisar antara 5,6% hingga 6,96%. IPM menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 71 pada 2011 menjadi 75,38 pada 2019. Peningkatan IPM menunjukkan perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi mendukung investasi dalam sektor-sektor ini, yang berdampak positif pada IPM.

Pertumbuhan Ekonomi: Tahun 2020 mencatat kontraksi ekonomi signifikan dengan pertumbuhan -9,34%. Pada 2021, pertumbuhan ekonomi masih negatif di -2,46%. Meskipun pertumbuhan ekonomi negatif, IPM tetap meningkat, dari 75,5 pada 2020 menjadi 75,69 pada 2021. Meskipun pandemi mengakibatkan penurunan ekonomi, upaya pemerintah dalam menjaga pendidikan dan kesehatan mungkin membantu mempertahankan atau sedikit meningkatkan IPM. Bantuan sosial dan kebijakan mitigasi dampak pandemi juga berperan dalam mempertahankan IPM.

Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan 4,84% pada

Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2022 dan 5,71% pada 2023. IPM juga terus meningkat, mencapai 76,44 pada 2022 dan 77,1 pada 2023. Pemulihan ekonomi pasca-pandemi menunjukkan kembalinya pertumbuhan positif. Peningkatan IPM mencerminkan bahwa pemulihan ekonomi juga membawa perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat. Investasi berkelanjutan dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur kemungkinan berkontribusi terhadap peningkatan IPM.

Gambar 4. tersebut menunjukkan ketidakstabilan ekonomi yang signifikan, terutama selama periode 2019-2020, dimana terjadi pergeseran drastis dari pertumbuhan positif ke negatif. Penurunan tajam pada tahun 2020 mencerminkan dampak parah dari faktor eksternal seperti pandemi. Namun, terdapat pemulihan yang kuat yang berlanjut hingga tahun 2023.

Sebaliknya, IPM cenderung lebih stabil dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun juga menunjukkan penurunan pada tahun 2020, Penurunan pertumbuhan ekonomi tidak setajam penurunan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa elemen pembangunan manusia seperti standar hidup, pendidikan, dan kesehatan tetap stabil meskipun terjadi kontraksi ekonomi yang tajam. Gambar di atas menunjukkan hubungan dinamis antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia selama periode tidak stabil, di mana pembangunan manusia cenderung lebih tahan terhadap guncangan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian kali ini, Bali merupakan provinsi yang memiliki tingkat pariwisata yang tinggi. Namun ketidakstabilan yang fluktuatif pada variabel di atas menyebabkan Bali hanya bergantung pada sektor utama yaitu sektor pariwisata. Dipaparkan lebih lanjut bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dari tahun 2011 hingga 2023 efek dari IPM, Tingkat Kemiskinan, serta Pembangunan Infrastruktur. Tujuannya agar memperoleh pemahaman yang semakin jauh menyangkut bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, maka dari penelitian ini dapat dijadikan solusi pada masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, pentingnya jaringan jalan sebagai infrastruktur sangat krusial untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pembangunan manusia sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Dimasya Deskar Putra Markiy, 2024

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR, TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

UPN Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repositori.upnvj.ac.id]

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu indikator utama pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi termasuk kualitas sumber daya manusia, tingkat kemiskinan, dan ketersediaan infrastruktur. Semua faktor ini tercermin dalam indeks pembangunan manusia (IPM). Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan jalan, listrik, dan air bersih, dapat mendorong aktivitas ekonomi dan produktivitas dengan mendukung mobilitas barang, jasa, dan orang. Infrastruktur yang buruk dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi menunjukkan adanya ketidakmerataan pembangunan dan keterbatasan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Kemiskinan juga dapat menghambat daya beli masyarakat, mengurangi investasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong kemajuan. Indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi menunjukkan kualitas sumber daya manusia dalam hal standar hidup, kesehatan, dan pendidikan. Menurut penelitian terdahulu (Wadana et al., 2021) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dan bahwa infrastruktur berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan sendiri, pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh secara signifikan. Sedangkan menurut T.J. Akmal, (2021) Berbeda dengan tingkat kemiskinan, tingkat kemiskinan tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, pembangunan infrastruktur memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, dan indeks pembangunan manusia memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan dan penawaran faktor produksi serta tingkat kemajuan teknologi. Dengan kata lain, sejumlah output tertentu dapat dihasilkan dengan menggunakan berbagai kombinasi pemakai modal dan tenaga kerja.

Dari rumusan masalah sebelumnya maka bisa diturunkan beberapa pertanyaan penelitian seperti :

1. Apakah terdapat pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali ?

2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali ?
3. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali ?
4. Apakah terdapat pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian seperti;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memiliki manfaat dalam berbagai aspek kalangan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan landasan pada penelitian berikutnya serta mampu menjadikan suatu bahan literatur dan pengetahuan baru bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan memberikan pengetahuan mengenai Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi penelitian tentang berbagai sector variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan interaksi antara Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali..

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan untuk kebijakan yang akan disahkan terkait pembangunan ekonomi serta upaya mengakselerasi produktivitas ekonomi negara.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan informasi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat akan lebih menyadari dampak dari pertumbuhan ekonomi.